

## **PENGEMBANGAN KOMIK SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS MATERI TENAGA ENDOGEN UNTUK SISWA SMP KELAS VII**

### ***DEVELOPING A COMIC AS A SOCIAL STUDIES LEARNING RESOURCE FOR THE TOPIC OF ENDOGENOUS ENERGY FOR GRADE VII STUDENTS OF JHS***

Oleh: Cahya Yanuar Utama, Universitas Negeri Yogyakarta

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi pengembangan komik sebagai sumber belajar IPS belum banyak dilakukan oleh sebagian besar guru mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengembangan komik sebagai sumber belajar IPS materi tenaga endogen untuk siswa SMP kelas VII. 2) mengetahui kelayakan komik sebagai sumber belajar IPS materi tenaga endogen untuk siswa SMP kelas VII berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru, dan tanggapan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan angket validasi untuk ahli media, ahli materi, dan guru IPS serta angket tanggapan siswa. Komik sebagai sumber belajar IPS materi tenaga endogen untuk siswa SMP kelas VII dianggap layak untuk digunakan apabila validasi ahli materi, ahli media, guru IPS dan uji coba kepada siswa memperoleh kategori rerata skor minimum "baik".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penelitian ini menghasilkan komik sebagai sumber belajar IPS materi tenaga endogen untuk siswa SMP kelas VII. Tahap-tahap yang dilakukan untuk mengembangkan komik sebagai sumber belajar yaitu: penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk, serta validasi dan uji coba. 2) Komik sebagai sumber belajar IPS materi tenaga endogen untuk siswa SMP kelas VII layak digunakan sebagai sumber belajar IPS dengan kategori Baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil validasi ahli materi dengan skor 3,7 atau kategori Baik; validasi ahli media dengan skor 3,8 atau kategori Baik; validasi oleh Guru IPS dengan skor 4,1 atau kategori Baik; dan pada uji coba siswa dengan skor 4,2 atau kategori Baik.

*Kata kunci: Sumber Belajar, Komik, IPS*

#### **ABSTRACT**

The research background is that developing a comic as a Social Studies learning resource has not been done by most Social Studies teachers. This study aimed to: 1) develop a comic as a Social Studies learning resource for the topic of endogenous energy for Grade VII students of the junior high school (JHS), and 2) investigate the appropriateness of a comic as a Social Studies learning resource for the topic of endogenous energy for Grade VII students of JHS based on the assessment by a materials expert, a media expert, teachers, and students' responses.

This was a research and development study. The research subjects were Grade VII B students of JHS 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. The data were collected by questionnaires for

the validation by a materials expert, a media expert, and Social Studies teachers, and a questionnaire for students' responses. A comic as a Social Studies learning resource for the topic of endogenous energy for Grade VII students of JHS was considered appropriate to use if the validation by a materials expert, a media expert, and Social Studies teachers, and a tryout involving students yielded a mean score in the good category at the minimum.

The results of the study were as follows. 1) The study produced a comic as a Social Studies learning resource for the topic of endogenous energy for Grade VII students of JHS. The stages to develop the comic as a learning resource included research and data collection, planning, product development, validation, and tryout. 2) The comic as a Social Studies learning resource for the topic of endogenous energy for Grade VII students of JHS was appropriate to use as a Social Studies learning resource with the good category. This was indicated by the result of the validation by the materials expert with a score of 3.7 in the good category, that by the media expert with a score of 3.8 in the good category, that by the Social Studies teachers with a score of 4.1 in the good category, and that from the tryout involving the students with a score of 4.2 in the good category.

**Keywords:** *Learning Resource, Comic, Social Studies*

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari belajar. Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dan sebagai pilar bagi kehidupan. Belajar ditandai dengan adanya perubahan individu ke arah yang positif yang berorientasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu usaha untuk mengoptimalkan proses belajar adalah melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan efektif apabila didukung oleh beberapa faktor seperti guru, kurikulum, fasilitas, metode pembelajaran dan sumber belajar.

Guru adalah sosok yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan memadukan semua komponen yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru merupakan fasilitator bagi siswa. Oleh karena itu seorang guru perlu melakukan inovasi dalam setiap pembelajaran.

Inovasi yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan menyediakan sumber belajar yang menarik dan variatif. Selama ini, sumber belajar yang digunakan masih didominasi oleh buku cetak. Kondisi ini ditemui peneliti pada saat melaksanakan kegiatan PPL di SMP

N 1 Mungkid pada tahun 2012 bahwa guru masih mengandalkan buku cetak sebagai sumber belajar.

Sumber belajar yang dapat digunakan pada pembelajaran banyak contohnya lingkungan sekitar, media sosial, manusia tidak hanya buku cetak. Pada pembelajaran buku cetak memiliki kontribusi yang baik, karena materi pembelajaran tidak dapat diajarkan tanpa bantuan buku cetak. Pada buku cetak memuat materi pelajaran ditambah dengan informasi yang relevan secara menyeluruh dan lengkap yang dapat digunakan oleh semua siswa. Akan tetapi, buku cetak memiliki keterbatasan yaitu sedikitnya ilustrasi sehingga terjadi dominasi kata dalam buku cetak. Hal tersebut cenderung kurang menarik minat dan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, dalam penggunaannya, buku cetak dapat digunakan berdampingan dengan sumber belajar atau media pembelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan guru memang dituntut untuk mampu menggunakan sumber belajar yang bervariasi sebab kondisi siswa pun bervariasi pula. Tidak semua siswa memiliki motivasi dan minat belajar yang sama, perbedaan itulah yang harus

didukung tersedianya sumber belajar yang bervariasi. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan berdampingan dengan buku cetak adalah komik.

Komik yang beredar di pasaran sebenarnya ada dua jenis yaitu komik komersial dan komik pendidikan. Siswa SMP gemar membaca komik, komik yang mereka baca kebanyakan adalah komik komersial karena jenis komik inilah yang banyak beredar dipasaran. Contoh komik komersial yang beredar di pasaran dan dibaca oleh siswa adalah komik Doraemon, Sinchan, One Piece, dan Naruto. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010: 67), komik dapat diterapkan dalam berbagai lapangan ilmu pengetahuan karena penampilannya yang luas dan nilai edukatif yang tidak diragukan. Penerapan komik dalam pembelajaran memiliki keunggulan yaitu mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa karena adanya unsur gambar dan cerita di dalamnya. Dengan demikian, komik dapat digunakan untuk memfasilitasi kondisi siswa yang bervariasi.

Ilustrasi yang ada dalam komik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam kegiatan pembelajaran IPS. Melalui komik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan ilustrasi yang ada dalam isi cerita komik. Sehingga informasi yang diperolehnya tidak hanya dari buku cetak yang disampaikan oleh guru.

Komik disenangi oleh banyak kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa karena komik berisikan gambar kartun yang menghibur sehingga membuat pembacanya tidak merasa bosan. Menurut penelitian yang telah dilakukan Budi Hayati tentang pengaruh penggunaan komik dalam pengajaran fisika terhadap kreativitas dan prestasi belajar fisika kasus pada siswa kelas I untuk tingkat SLTP mendapatkan

hasil bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan komik lebih tinggi daripada siswa yang tanpa menggunakan komik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan komik sebagai sumber belajar menjadikan siswa lebih tertarik untuk belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar, karena sifat komik yang menghibur dan membuat siswa tidak merasa cepat bosan untuk belajar.

Komik sebagai sumber belajar siswa belum banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena belum banyak dibuat oleh guru terutama oleh guru mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengembangkan komik sebagai sumber belajar IPS materi tenaga endogen untuk siswa SMP kelas VII. Komik ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar berdampingan dengan buku teks sehingga memfasilitasi kondisi siswa yang bervariasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Nana Syaodih Sukmadinata (2015: 164) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

### **Prosedur Pengembangan**

Prosedur penelitian pengembangan ini terdiri dari empat tahap yang diadopsi dari sepuluh model pengembangan Sugiyono (2013: 298-311), yaitu sebagai berikut: tahap pengumpulan data; tahap desain produk; tahap pengembangan produk dan tahap validasi dan uji coba

### **Validator dan Subjek Uji Coba**

Validator dalam penelitian ini adalah ahli materi IPS, ahli media IPS dan praktisi pembelajaran IPS yaitu guru IPS. Sedangkan subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini menggunakan instrumen menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011: 145) dengan beberapa perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Peneliti memodifikasi aspek-aspek penilaian tersebut dan membaginya menjadi empat instrumen validasi. Pertama, instrumen validasi untuk ahli materi yang terdiri dari aspek materi dan aspek bahasa. Kedua, instrumen validasi untuk ahli media yang terdiri dari aspek desain, aspek bahasa, aspek ilustrasi, aspek typografi, dan aspek *lay out* (tata letak). Ketiga, instrumen validasi untuk guru yang terdiri dari aspek materi, aspek bahasa, aspek desain, dan aspek ilustrasi. Keempat, instrumen penilaian untuk siswa yang terdiri dari aspek materi, aspek bahasa, aspek desain, aspek ilustrasi, dan aspek typografi

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif sesuai prosedur pengembangan yang dilakukan. Data hasil penelitian diperoleh dari penilaian ahli media, ahli materi, guru mata pelajaran IPS, dan siswa kelas VII terhadap kelayakan komik ditinjau dari aspek materi, bahasa, desain, ilustrasi, typografi dan *lay out*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengembangan menghasilkan produk berupa sumber belajar komik IPS. Langkah-langkah pengembangan ini melalui empat tahapan yang diadopsi dari model pengembangan Borg & Gall dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 169-

170), yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk, dan validasi dan uji coba.

Tahap penelitian dan pengumpulan data diawali dengan kegiatan observasi di lapangan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi berkaitan dengan pembelajaran IPS di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sumber belajar yang digunakan oleh guru didominasi oleh buku cetak. Dalam penggunaannya, buku cetak dapat digunakan berdampingan dengan sumber belajar atau media pembelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan guru memang dituntut untuk mampu menggunakan sumber belajar yang bervariasi sebab kondisi siswa pun bervariasi pula. Tidak semua siswa memiliki motivasi dan minat belajar yang sama, perbedaan itulah yang harus didukung tersedianya sumber belajar yang bervariasi. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan berdampingan dengan buku cetak adalah komik.

Tahap perencanaan dimulai dengan menentukan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan indikator pencapaian. Berdasarkan SK, KD, dan indikator yang telah ditetapkan, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan penyusunan materi dari buku-buku cetak IPS SMP kelas VII dan sumber-sumber lain yang relevan. Pada tahap perencanaan juga dilakukan penyusunan instrumen validasi yang digunakan untuk menilai kelayakan komik yang akan dikembangkan.

Tahap pengembangan produk dilakukan melalui beberapa tahap yang dimulai dengan pembuatan rancangan media komik dari pembuatan sinopsis komik, penentuan tokoh-tokoh yang berperan dalam komik serta pembuatan skrip. Setelah itu dimulailah pembuatan gambar dengan menggunakan pensil yang menghasilkan gambar sketsa atau gambar kasar. Gambar sketsa tadi memasuki tahap berikutnya yaitu tahap penintaan yang bertujuan agar gambar terlihat lebih rapi

dan memudahkan pada tahap-tahap selanjutnya. Tahap selanjutnya gambar hasil penintaan kemudian di *scanning*. Hasil dari *scanning* dilakukan proses pewarnaan dan juga lay out serta penulisan isi materi pada komik dengan menggunakan program *Adobe Photoshop CS 6*.

Produk awal berupa komik yang digunakan sebagai sumber pembelajaran IPS belum layak untuk diuji coba sehingga dilakukan validasi terlebih dahulu. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan oleh guru IPS. Validasi awal oleh ahli materi dan ahli media menghasilkan revisi I sesuai dengan saran para ahli, perbaikan atau revisi yang dilakukan pada revisi pertama adalah materi yang akan digunakan dalam pembuatan komik sebelumnya kurang lengkap dan terlalu luas serta belum ada ilustrasinya, menurut saran ahli materi sebaiknya materi agar cakupan materi diperkecil dan diberikan gambaran ilustrasi. Materi awal "Keragaman Bentuk Muka Bumi, Proses Pembentukan, dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Manusia" diubah menjadi "Tenaga Endogen", serta disarankan diberikan gambaran ilustrasi mengenai tenaga endogen pada komik ini. Menurut ahli media bahasa komik pada awalnya masih ada yang tidak baku sehingga disarankan diubah menjadi bahasa baku. Menurut ahli media jenis huruf "Cooper Black" yang digunakan dalam komik kurang menarik, disarankan untuk diganti agar komik lebih menarik untuk dibaca. Pada saat revisi, jenis huruf akhirnya diganti menjadi "Comic Sans MS". Menurut ahli media pada komik ini belum ada penomoran halaman disetiap lembar komik sehingga tahap revisi selanjutnya diberikan penomoran halaman disetiap lembar komik.

Hasil revisi I kemudian dinilai oleh guru IPS untuk acuan revisi tahap II. Namun tidak ada revisi dari guru IPS karena menurutnya komik sudah layak

untuk diuji cobakan terhadap siswa. Setelah guru IPS menyatakan komik layak diuji cobakan, dilakukan uji coba lapangan kepada siswa SMP N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta kelas VII B. Uji coba dilakukan dua tahap yaitu tahap kelompok kecil sebanyak 6 siswa dan kelompok besar sebanyak 31 siswa. Hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar menunjukkan bahwa komik telah layak tanpa adanya revisi tahap III

Berdasarkan analisis data hasil validasi akhir dari ahli materi didapatkan skor sebesar 3,7; validasi akhir dari ahli media sebesar 3,8; validasi oleh guru IPS sebesar 4,1; hasil uji coba kelompok kecil sebesar 3,9; dan hasil uji coba lapangan sebesar 4,2. Hasil tersebut dapat dijelaskan dalam grafik berikut:

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa komik sebagai sumber belajar IPS dengan materi tenaga endogen untuk siswa SMP kelas VII. Tahap-tahap yang dilakukan untuk mengembangkan komik sebagai sumber belajar yaitu: penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk, serta validasi dan uji coba. Proses pengembangan produk meliputi pembuatan sinopsis cerita komik, menentukan penokohan, penulisan skrip, *sketching* atau penggambaran menggunakan pensil, penintaan gambar *sketching*, pewarnaan dan *lay out* menggunakan program *Adobe Photoshop CS 6*, kemudian pencetakan.
2. Berdasarkan hasil analisis kelayakan media, diketahui bahwa seluruh aspek penilaian baik dari ahli materi, ahli media, guru IPS maupun siswa, semuanya berkisar pada rerata antara 3,7-4,2 dengan kategori baik. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut hasil validasi akhir oleh ahli materi, komik sebagai sumber belajar dengan materi tenaga endogen memperoleh rerata skor 3,7 dengan kategori baik.
- b. Menurut hasil validasi akhir oleh ahli media, komik sebagai sumber belajar dengan materi tenaga endogen memperoleh rerata skor 3,8 dengan kategori baik.
- c. Menurut hasil validasi guru IPS, komik sebagai sumber belajar dengan materi tenaga endogen memperoleh rerata skor 4,1 dengan kategori baik.
- d. Menurut hasil penilaian siswa kelompok kecil, komik sebagai sumber belajar dengan materi tenaga endogen memperoleh rerata skor 3,8 dengan kategori baik. Sedangkan pada kelompok besar memperoleh rerata skor 4,2 dengan kategori baik.

Dengan demikian komik sebagai sumber belajar IPS materi tenaga endogen untuk siswa SMP kelas VII yang telah dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan.

### Saran

1. Bagi Siswa  
Komik ini sebaiknya digunakan siswa sebagai sumber belajar pendamping buku cetak sehingga memotivasi serta menambah minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru  
Komik ini sebaiknya dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS sebagai sumber belajar yang menarik selain buku cetak, sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Melalui penelitian pengembangan komik ini diharapkan adanya penelitian pengembangan komik dengan materi pelajaran lain untuk

menyempurnakan penelitian sebelumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cecep Kustandi dan Bambang Sucipto. 2011, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indah.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

**Pembimbing**



Supardi, M.Pd

NIP 19730315 200312 1 001

**Mengetahui  
Reviewer, Narasumber**



Sudrajat, M.Pd

NIP 19730524 200604 1 002